

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN OLEH GURU IPS DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR DI SMA NEGERI 2 PURBALINGGA

Nurwulan Mustika Sari^{*)}, Ary Setyadi

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru IPS memanfaatkan perpustakaan dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri 2 Purbalingga. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa cara guru IPS dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri 2 Purbalingga yaitu dengan pemberian tugas dan laporan kepada siswa untuk membaca buku-buku referensi yang ada di perpustakaan, mencari informasi yang dibutuhkan sesuai dengan materi pembelajaran, serta menjadikan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran alternatif dengan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di perpustakaan. Selain itu guru dalam pemanfaatan perpustakaan memiliki peran yang besar untuk membudayakan minat baca pada siswa yaitu dengan memberi semangat terhadap siswa, menciptakan metode pembelajaran yang menumbuhkan minat baca, serta menjadi figur dan panutan bagi siswa dalam kegiatan membaca. Adapun kendala yang dihadapi guru IPS dalam memanfaatkan perpustakaan adalah masih terbatasnya jumlah koleksi dan ruang perpustakaan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri 2 Purbalingga.

Kata kunci: perpustakaan sekolah; pemanfaatan; kegiatan belajar-mengajar; sma negeri 2 purbalingga

Abstract

This study aims to determine how social studies teachers use the library to support teaching and learning activities at SMAN 2 Purbalingga. The method in this research is descriptive qualitative method with case study approach. Data collection techniques used in this study is a structured interview, observation nonparticipant, and documentation. Analysis of the data using the model of Miles and Huberman that include: data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of this study be concluded that the way social studies teachers in using the library as supporting teaching and learning activities at SMAN 2 Purbalingga by giving the task and report to the students to read reference books in the library, searching for the information required in accordance with the learning material, as well as the library as a learning tool to implement alternative teaching and learning activities in the library. In addition, teachers in the use of libraries have a major role to cultivate interest in reading in students is to give encouragement to the students, creating learning methods that foster interest in reading, as well as a figure and a role model for students in reading activities. The constraints faced by teachers are the number of collection and room of the library were still limited to support teaching learning activities at SMA N 2 Purbalingga.

Keywords: school library; utilization; teaching learning activity; sman 2 purbalingga

^{*)} Penulis Korespondensi.

E-mail: wulan_mustika30@ymail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik apabila tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Namun, belajar-mengajar di kelas bukan satu-satunya cara untuk memperoleh informasi, karena informasi juga dapat diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya di perpustakaan. Dalam dunia pendidikan keberadaan perpustakaan sangatlah penting dalam menunjang kebutuhan informasi.

Perpustakaan saat ini bisa dikatakan sebagai pusat informasi karena memiliki berbagai informasi dari berbagai sumber yang jelas. Sama halnya dengan perpustakaan sekolah yang harus memberikan informasi yang dibutuhkan oleh civitas sekolah baik kepala sekolah, guru, staff maupun murid. Perpustakaan sekolah sangat berperan dalam membantu pengajar dan siswa mendapatkan referensi dalam kegiatan belajar-mengajar. Semakin lengkap koleksi dan sarana prasarana perpustakaan di suatu sekolah, maka semakin mudah pula warga sekolah dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkannya. Berdasarkan Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan (Perpustakaan Nasional, 2011: 2), Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

Perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga sebagai pusat informasi diharapkan mampu memberikan informasi bagi para penggunanya baik siswa, guru maupun karyawan. Dengan semakin berkembangnya perpustakaan di SMA Negeri 2 Purbalingga baik dalam bidang pelayanan maupun kelengkapan fasilitas yang akan memudahkan guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai kegiatan belajar-mengajar. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi, perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga belum dimanfaatkan secara optimal oleh para penggunanya khususnya guru mata pelajaran IPS.

Pemanfaatan perpustakaan di SMA Negeri 2 Purbalingga oleh guru masih kurang maksimal, hanya beberapa guru yang berkunjung untuk mencari literatur dan bahan bacaan sebagai bahan materi dalam pembelajaran. Dengan perkembangan pengetahuan dan informasi yang cepat, seorang guru terutama pengajar mata pelajaran IPS perlu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Pemanfaatan perpustakaan oleh guru akan lebih menambah pengetahuan yang dimiliki sebagai bahan kegiatan belajar-mengajar. Melalui pemanfaatan koleksi dan fasilitas layanan yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga, kinerja guru dalam mengajar akan lebih meningkat dan

tujuan pembelajaran siswa tercapai. Dengan demikian pemanfaatan perpustakaan oleh guru juga akan mendorong para siswa untuk mencari referensi bahan belajar dari guru tersebut.

Koleksi di suatu lembaga pendidikan sekolah tentu sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Kelengkapan koleksi yang ada di perpustakaan juga akan memberikan kontribusi pada kualitas belajar-mengajar maupun kualitas dari perpustakaan itu sendiri. Semakin banyak koleksi yang ada di perpustakaan, maka akan semakin baik kualitas belajar-mengajar di sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya koleksi perpustakaan akan membuat guru dan siswa mendapatkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan sehingga kualitas dan pengetahuan yang dimiliki guru dan siswa akan meningkat.

Peran guru sebagai pengajar sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan para siswa melalui pendidikan. Guru mata pelajaran IPS seharusnya dapat selalu aktif memanfaatkan koleksi yang ada dengan mengarahkan dan memberikan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan sekolah. Guru sebagai pembimbing tentu lebih mengetahui kebutuhan siswanya, sehingga guru perlu memberikan rekomendasi atas buku yang diperlukan. Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas yang biasa disebut dengan proses belajar-mengajar. Melainkan guru juga bertugas sebagai pengajar yang mendampingi siswanya sehari-hari perlu memberikan dorongan kepada siswa agar mereka mau berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan koleksi serta fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Dengan tersedianya koleksi sebagai sumber informasi di perpustakaan diharapkan guru-guru mata pelajaran IPS dapat memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan belajar-mengajar secara optimal. Melihat potensi peran guru yang penting dan menentukan dalam pemanfaatan perpustakaan, terutama melalui kegiatan pembinaan dan pemberian motivasi kepada siswa untuk datang dan memanfaatkan segala fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan, maka sudah sewajarnya apabila pihak perpustakaan melakukan kerja sama dengan guru dalam hal penyelenggaraan dan pendayagunaan perpustakaan secara lebih baik

Dalam kegiatan belajar-mengajar, baik siswa maupun guru membutuhkan referensi yang dapat mendukung kegiatannya tersebut. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu tempat penyedia informasi dalam menunjang proses kegiatan belajar-mengajar menjadikan tugas dan peranan guru dalam pemberdayaan perpustakaan menjadi sangat penting. Hal ini karena salah satu peranan guru adalah sebagai fasilitator. Artinya bahwa guru merupakan penghubung antara informasi yang disediakan oleh perpustakaan sekolah dengan kebutuhan siswanya.

Membangun minat baca tentunya harus dimulai dari membangun hubungan yang sinergis antara sekolah dengan perpustakaan. Sebab apabila kedua institusi tersebut tidak ada sinergi, maka untuk menumbuhkan minat baca akan menjadi wacana saja tanpa adanya implementasi. Berikut ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam membudayakan minat baca pada siswa menurut (Prakoso, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Memberi semangat terhadap siswa
2. Guru juga harus menciptakan metode pembelajaran yang dapat merangsang minat baca siswa
3. Guru dapat memberikan keteladanan, sebagai figur dan panutan dalam membaca

Melalui peran guru tersebut yang mampu membudayakan minat baca dengan memberi semangat pada siswa, menciptakan metode pembelajaran dan mampu menjadi panutan bagi siswa dalam meningkatkan minat baca, maka pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan belajar-mengajar akan lebih optimal. Dengan demikian pemanfaatan perpustakaan oleh guru IPS mampu menunjang kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri 2 Purbalingga.

Jika dilihat dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, cukup menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut sesuai dengan judul "Pemanfaatan Perpustakaan oleh Guru IPS dalam Menunjang Kegiatan Belajar-Mengajar di SMA Negeri 2 Purbalingga".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk menggambarkan, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi berdasarkan data yang penulis dapat secara lebih mendalam tentang bagaimana cara guru IPS memanfaatkan perpustakaan dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri 2 Purbalingga.

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih informan berdasarkan pada tujuan atau kriteria tertentu. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan peneliti agar dapat dijadikan sebagai informan, yaitu guru IPS SMA Negeri 2 Purbalingga, sering berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sebagai media pembelajaran, lebih komunikatif serta bersedia untuk menjadi informan peneliti. Berdasarkan kriteria di atas, peneliti telah memilih lima guru IPS dan satu pustakawan yang memenuhi kriteria tersebut dan menjadikan sebagai informan. Pemilihan informan ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang tepat atas pertanyaan-pertanyaan peneliti mengenai pemanfaatan

perpustakaan oleh guru IPS dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri 2 Purbalingga. Peneliti memilih guru mata pelajaran IPS sebagai informan penelitian karena guru-guru IPS dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar frekuensinya lebih besar dan tidak semua guru IPS mengunjungi perpustakaan baik untuk membaca ataupun mencari literatur yang tersedia, maka peneliti menetapkan kriteria guru IPS yang sering berkunjung ke perpustakaan sebagai informan. Selain itu, bagi guru IPS yang sering memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan belajar-mengajar lebih mengetahui secara pasti kemajuan siswa baik dalam pemahaman materi yang diajarkan maupun aktivitas siswa dalam mencari informasi yang ada di perpustakaan sehingga mampu menunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Kemudian guru yang komunikatif akan menunjang peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data. Sementara itu, peneliti juga menetapkan satu pustakawan sebagai informan karena untuk mengetahui intensitas kunjungan guru-guru IPS serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru IPS selama berada di perpustakaan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur, serta mengambil dokumentasi berupa foto maupun video yang dilakukan saat melakukan penelitian. Selanjutnya dalam proses analisis data penulis menggunakan empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penerapan Kurikulum SMA Negeri 2 Purbalingga

Keberadaan perpustakaan sekolah menjadi sangat penting dengan diberlakukannya kurikulum yang merupakan alat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan sehingga perlu adanya perubahan serta perbaikan kurikulum. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang tidak terlepas dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus-menerus inilah yang menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum.

Di SMA Negeri 2 Purbalingga sistem kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standart dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketrampilan, dan bertindak. Atas dasar itulah, pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang memfasilitasi siswa agar memiliki kompetensi tersebut dengan bercirikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar, dengan melakukan observasi, bukan diberi tahu.
2. Pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah bukan hanya menyelesaikan masalah.
3. Pembelajaran diarahkan untuk melatih berfikir analitis bukan berfikir mekanistik.
4. Pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Pada kurikulum 2013, guru sebagai fasilitator menuntut siswa supaya aktif dalam pembelajaran 5m yaitu mengamati, menanyakan, mencoba, menalar serta mengkomunikasikan. Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum 2013 ini dimana metode pembelajarannya lebih mengutamakan pada pendekatan saintifik akan membuat siswa lebih kreatif, inovatif, dan juga lebih produktif. Diberlakukannya kurikulum baru diharapkan juga dapat mewujudkan masyarakat khususnya yang berada di lingkungan SMA Negeri 2 Purbalingga untuk mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan setiap perubahan.

3.2 Kegiatan Belajar-Mengajar di SMA Negeri 2 Purbalingga

Dalam proses belajar-mengajar keberadaan perpustakaan di sekolah SMA Negeri 2 Purbalingga sangatlah bermanfaat apabila dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik dalam kegiatan belajar-mengajar. Berbagai macam metode pengajaran dapat diterapkan guru dalam mengajar dan salah satu teknik pengajaran yang dapat digunakan oleh guru IPS adalah dengan menggunakan atau memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat ataupun sumber belajar. Pemanfaatan perpustakaan ini pun juga tidak harus dilakukan setiap hari tetapi dapat dilakukan secara fleksibel. Namun demikian di SMA Negeri 2 Purbalingga proses kegiatan belajar-mengajar dengan memanfaatkan perpustakaan memang dirasa belum maksimal, sebagian guru masih enggan untuk menjadikan perpustakaan sebagai kelas alternatif atau sumber belajar bagi siswanya. Guru IPS di SMA Negeri 2 Purbalingga dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar lebih sering memberikan pengarahan kepada siswa untuk

mencari sumber dari berbagai media. Selain itu, guru juga menyarankan agar siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mencari sumber informasi dalam menyelesaikan tugas-tugas serta laporan yang diberikan. Hal ini diterapkan oleh guru IPS di SMA Negeri 2 Purbalingga karena selain mendapatkan materi di kelas, siswa juga dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti di perpustakaan.

3.3 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan memiliki manfaat untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses kegiatan belajar-mengajar. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana pendidikan dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar memegang peranan sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan karena dapat membantu siswa serta guru guna menyelesaikan tugas-tugasnya. Begitu pula dengan perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga yang tentu memiliki manfaat bagi pemustakanya terutama guru-guru IPS dalam menyelesaikan tugas pembelajarannya.

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Bahan Ajar Guru

Perpustakaan sekolah sebagai penunjang utama dalam kegiatan pembelajaran mempunyai sumbangan yang sangat besar nilainya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan belajar yang ditunjang oleh faslitas serta bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan akan memberikan pengalaman ganda yaitu dapat mencapai tujuan pengajaran dan kemampuan dalam menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Di SMA Negeri 2 Purbalingga, guru IPS dalam mencari sumber materi pada dasarnya akan mengacu pada silabus yang sudah dibuat. Biasanya dalam silabus atau rancangan pengajaran tersebut terdapat rancangan materi-materi yang akan diajarkan selama satu tahun kedepan. Setiap mata pelajaran yang diajarkan harus didukung dengan bahan pustaka yang sesuai dengan pembelajaran dan sumber yang biasa digunakan oleh guru sebagai sumber tambahan dalam memberikan materi pada siswa adalah sumber yang berasal dari perpustakaan. Selain mencari tambahan materi bahan ajar, guru IPS juga menggunakan perpustakaan sebagai media belajar sehingga keberadaan perpustakaan di sekolah dapat berfungsi dengan baik terutama dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar.

2. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar di sekolah pada dasarnya sangat banyak jumlah dan ragamnya. Keanekaragaman sumber belajar tersebut perlu diidentifikasi, disediakan dan dimanfaatkan untuk memudahkan terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran. Keberagaman sumber belajar akan

menjadikan proses pembelajaran lebih baik serta akan terbentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sesuai kebutuhan. Salah satu sumber belajar di sekolah adalah perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang sekaligus sebagai wadah dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang juga menunjang atau sebagai sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dibidang pendidikan. Penyelenggaraan perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan suatu keharusan dan amat penting dalam pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik jika para guru dan para siswa tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.

Pemanfaatan perpustakaan di SMA Negeri 2 Purbalingga sebagai sumber dan media pelajaran mencakup berbagai sumber dan media belajar yang ada di masyarakat untuk digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan dalam memanfaatkan perpustakaan untuk mengembangkan setiap mata pelajaran di sekolah sangat tergantung pada kemampuan guru IPS itu sendiri dalam mengkreasikan serta menerapkan semua yang ada disekitarnya. Dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang bagi guru IPS dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, tentu siswa akan lebih mudah menyerap mata pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, karena secara langsung mereka mengenal dan mengetahui apa yang terjadi dan bagaimana keadaannya di lingkungan perpustakaan yang sudah dikenalnya, dengan demikian pemahaman atau penyerapan terhadap mata pelajaran akan lebih cepat prosesnya. Selain itu, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar juga dapat membantu para siswa dan guru dalam penyelesaian tugas-tugasnya sehingga mampu meningkatkan kreatifitas siswa dan guru dalam mencari berbagai sumber informasi yang dibutuhkan. Namun demikian, dengan adanya perpustakaan sebagai sumber belajar juga dapat dimanfaatkan sebagai kelas alternatif dalam proses kegiatan belajar-mengajar selain di ruang kelas.

3.4 Faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan

Perpustakaan akan bermanfaat apabila dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi penggunaanya sehingga keinginan untuk mengunjungi perpustakaan akan terus meningkat. Bafadal (2008: 5) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian proses belajar di sekolah. Dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, siswa mampu mencari, menemukan, menyaring, menilai informasi, terbiasa

belajar mandiri, terlatih ke arah tanggung jawab dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di SMA Negeri 2 Purbalingga tentu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah antara lain:

1. Ketersediaan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas di SMA Negeri 2 Purbalinggan ini tentu berpengaruh dalam pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka. Adanya fasilitas yang lengkap dan memadai di dalam perpustakaan akan menumbuhkan ketertarikan pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan. Selain itu, fasilitas yang lengkap dan memadai juga akan membuat pengunjung menjadi merasa nyaman dan tidak cepat jenuh untuk membaca ataupun mencari informasi yang ada di dalam perpustakaan. Sehingga dengan adanya fasilitas perpustakaan yang lengkap serta memadai akan berpengaruh pada pemanfaatan perpustakaan serta minat baca siswa dan juga guru.

a. Keadaan Fasilitas di Perpustakaan

Ketersediaan fasilitas pada dasarnya merupakan salah satu hal yang penting dan harus ada di suatu perpustakaan. Fasilitas perpustakaan sekolah meliputi sarana dan prasarana, yaitu sarana perpustakaan sekolah adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk menjalankan tujuan fungsi, dan kegiatan perpustakaan. Dalam hal ini, sarana tersebut meliputi meja, rak, koleksi, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah gedung atau ruangan yang berfungsi sebagai tempat dilaksanakannya suatu kegiatan.

Keadaan fasilitas di perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga sudah terbilang baik karena fasilitasnya sudah lengkap dan saling mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu fasilitas yang ada di perpustakaan ini juga sudah sesuai standart yaitu dengan rak buku yang tersusun rapi dan dikelompokkan berdasarkan subjeknya dengan menggunakan klasifikasi DDC.

b. Lokasi Ruang Perpustakaan

Perpustakaan pada dasarnya berada di tengah-tengah tempat berlangsungnya kegiatan sekolah, sehingga letaknya harus strategis agar mudah dicapai dari segala arah. Namun untuk lokasi ruangan perpustakaan di SMA Negeri 2 Purbalingga dapat dikatakan belum strategis karena perpustakaan berada di dekat dapur dan gudang sekolah yang menyebabkan lingkungan di sekitar perpustakaan terlihat kumuh dan kurang nyaman. Selain itu letak perpustakaan terlalu di bagian depan dan tidak menjangkau ke semua kelas. Sehingga untuk siswa yang ruang kelasnya di bagian belakang mengalami kesulitan dalam menjangkau perpustakaan. Seharusnya lokasi penempatan perpustakaan di SMA Negeri 2 Purbalingga harus strategis atau kira-kira dekat dari seluruh kelas yang ada di sekolah.

Pertimbangan penempatan lokasi perpustakaan ini agar mudah dijangkau oleh guru dan siswa di sekolah yang bersangkutan sehingga mampu memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk berkeinginan datang dan memanfaatkan perpustakaan.

c. Keadaan di dalam Ruang Perpustakaan

Keadaan di dalam ruang perpustakaan dapat mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan, menurut Yusuf (2007: 101) mengatakan bahwa dari segi penerangan, jika mungkin menggunakan cahaya matahari sebagai penerangan ruangan, sebaiknya dihindari cahaya matahari menembus secara langsung kepada koleksi perpustakaan, terutama buku. Jika menggunakan lampu sebagai alat penerangan ruang perpustakaan, sebaiknya tidak menggunakan lampu yang menyilaukan. Ruang perpustakaan diusahakan agar sejuk dengan suhu udara yang baik yaitu 22° C dan kelembapan antara 45-50%. Keadaan di dalam ruang perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga dapat dikatakan sudah nyaman dan sejalan dengan teori di atas. Penerangan yang cukup baik dengan menggunakan lampu listrik serta memiliki ventilasi yang tepat pada ruang perpustakaan tersebut. Udara atau suhu yang terdapat di perpustakaan juga sejuk, tidak terlalu dingin serta tata ruangan perpustakaan dinilai sudah cukup rapi dan bersih.

d. Luas Ruang Perpustakaan

Luas gedung atau ruang perpustakaan sekolah pada dasarnya tergantung pada jumlah siswa yang dilayani. Semakin banyak jumlah siswa pada suatu sekolah semakin luas pula gedung atau ruang yang harus disiapkan untuk penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Luas ruangan perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga dinilai sudah cukup luas karena terbagi dalam beberapa bagian yaitu ruang perpustakaan utama, ruang penghubung perpustakaan, dan ruang perpustakaan audio visual sehingga ruangnya tidak terasa sumpek. Ruang perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga juga sudah memenuhi standart dengan luas perpustakaan sekolah pada umumnya. Akan tetapi, diharapkan pihak perpustakaan dapat meningkatkan fasilitas prasarana seperti menambah ruang khusus untuk kegiatan belajar-mengajar, agar pengguna khususnya guru IPS dapat memakai ruangan tersebut tanpa perlu berebut dengan guru mata pelajaran lain.

2. Koleksi Perpustakaan

Ketersediaan fasilitas dan keadaan koleksi perpustakaan sebenarnya erat kaitannya dengan maksud didirikannya perpustakaan sekolah seperti yang dikatakan oleh Milburga (1991: 55-56) bahwa "Perpustakaan sekolah ialah berusaha memberikan pelayanan kepada sekolah agar kegiatan belajar-mengajar yang digariskan di dalam kurikulum dapat berjalan dengan lancar". Sesuai dengan maksud itu

tentu perpustakaan harus dapat menyediakan segala keperluan yang menunjang pengajaran baik berupa buku-buku pegangan, buku-buku pelengkap, serta bahan-bahan pengajaran lainnya seperti alat peraga. Oleh sebab itu, segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga harus dapat menunjang proses kegiatan belajar-mengajar. Penulis akan mengaitkan faktor koleksi perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga dengan pemanfaatan koleksi serta relevansi terhadap kurikulum yang digunakan sebagai berikut:

a. Relevansi Koleksi dengan Kurikulum Sekolah

Relevansi merupakan kesesuaian dokumen yang diperoleh dari sumber informasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya. Kesesuaian koleksi yang tersedia di perpustakaan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah sangat diharapkan untuk dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan. Perpustakaan sekolah dapat dikatakan berhasil apabila dimanfaatkan oleh pengguna serta tersedianya koleksi yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Semakin banyak koleksi yang dimiliki perpustakaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi dan pengetahuan. Koleksi yang relevan dengan kurikulum sekolah dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum yang berlaku di sekolah mengharuskan siswa dan guru memakai beberapa buku pelajaran sebagai panduan tidak hanya buku teks pelajaran tapi juga buku penunjang. Artinya bahwa siswa dan guru memerlukan banyak koleksi buku yang menunjang proses kegiatan belajar-mengajar. Maka perpustakaan harus dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru tersebut dengan menyediakan koleksi yang beragam dan bervariasi yang tentunya harus sesuai atau relevan dengan kurikulum sekolah. Begitu pula dengan koleksi perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga yang terbilang sudah cukup relevan dengan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013 khususnya pada buku paket pembelajaran untuk guru dan siswa yang sebagian besar koleksinya tersebut berasal dari pemerintah.

b. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Koleksi yang disediakan di perpustakaan sekolah ditentukan oleh banyaknya jumlah mata pelajaran, banyaknya jumlah siswa dan guru, serta harus sesuai dengan kurikulum sekolah. Koleksi perpustakaan sekolah adalah semua jenis bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, disimpan, dan dimanfaatkan oleh guru atau siswa untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Hal penting juga dapat dilihat dari segi koleksinya yaitu jumlah koleksi yang memadai serta memenuhi kebutuhan penggunaannya. Dengan adanya program *book by request* di perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga tentu jumlah buku yang ada setiap tahun akan terus

bertambah dan sesuai dengan kebutuhan. Buku-buku yang dikoleksi oleh perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga lebih difokuskan pada buku-buku pelajaran yang sejalan dengan kurikulum yang berlaku. Di samping itu, perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga juga menyediakan buku-buku bacaan lain seperti novel, buku motivasi, majalah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, buku-buku yang dikoleksi perpustakaan cukup banyak dan beragam. Dari koleksi yang cukup banyak dan beragam tersebut akan memperbesar kemungkinan untuk perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya.

Di SMA Negeri 2 Purbalingga dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan guru-guru IPS lebih sering memanfaatkan buku-buku pelajaran dan juga koleksi referensi seperti kamus dan ensiklopedia. Ketersediaan koleksi perpustakaan ini sangat menunjang salah satu fungsi dari perpustakaan dimana dalam penyediaan koleksinya harus bersifat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. Koleksi yang sesuai dengan harapan pengguna, dinilai dapat menjadi salah satu untuk meningkatkan daya tarik bagi pengguna perpustakaan khususnya guru untuk datang berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan.

3. Respon Siswa terhadap Kegiatan Belajar-Mengajar di SMA Negeri 2 Purbalingga

Selain ketersediaan fasilitas dan koleksi perpustakaan, respon siswa terhadap kegiatan belajar-mengajar di perpustakaan juga ikut mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran dapat diupayakan untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga akan meningkatkan minat baik dari guru maupun siswa itu sendiri serta tujuan pembelajaran guru juga dapat tercapai dengan mengembangkan model pembelajaran yang diterapkannya. Respon siswa di SMA Negeri 2 Purbalingga terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan di perpustakaan dapat dikatakan sangat baik. Hal ini mungkin dikarenakan siswa merasa jenuh apabila terus-menerus belajar di dalam kelas. Dengan adanya belajar bersama di perpustakaan, maka suasana yang terasa akan berbeda dan siswa akan jauh lebih semangat untuk mencari ilmu. Hal lain juga dapat meningkatkan minat siswa dan juga guru untuk lebih sering berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkannya sebagai kegiatan belajar-mengajar

3.5 Kendala Pemanfaatan Perpustakaan

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Begitu pula dengan kegiatan pemanfaatan perpustakaan di SMA Negeri 2 Purbalingga yang mempunyai dua kendala baik dari pihak internal maupun eksternal sebagai berikut:

1. Kendala Internal

Kendala internal yang dimaksud adalah kendala yang terjadi dari dalam yaitu dari pihak perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar-mengajar. Kendala yang sering dihadapi dalam kaitannya dengan pemanfaatan perpustakaan di SMA Negeri 2 Purbalingga adalah masih ada sebagian guru yang tidak suka membaca di perpustakaan dengan beberapa alasan seperti ramai karena gurauannya siswa. Sehingga untuk pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar guru IPS di SMA Negeri 2 Purbalingga masih belum maksimal.

2. Kendala Eksternal

Kendala eksternal yang dimaksud adalah kendala yang terjadi dari luar yaitu dari pengguna yang memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Di perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga tentu memiliki kendala yang dialami oleh para penggunanya antara lain:

a. Keterbatasan Koleksi

Koleksi adalah inti sebuah perpustakaan dan menentukan keberhasilan layanan. Bukanlah perpustakaan namanya bila tidak memiliki koleksi. Indikator ukuran baik dan buruknya perpustakaan sangat ditentukan oleh koleksi. Kendala yang dirasakan oleh beberapa guru IPS terkait keterbatasan koleksi dirasa sangat mengganggu dalam melakukan pembelajaran. Mengingat ketersediaan koleksi perpustakaan sangat menunjang fungsi dan tujuan perpustakaan. Dengan adanya koleksi yang memadai maka perpustakaan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Di perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga keterbatasan koleksi menjadi salah satu kendala dalam pemanfaatan perpustakaan. Koleksi bukan dilihat dari jumlah eksemplarnya saja, tetapi lebih kepada kualitas isi, jumlah judul, dan kemuktahirannya (*up to date*). Sehingga pihak perpustakaan diharapkan dapat berbenah untuk melakukan perbaikan dalam mengatasi kendala yang berkaitan dengan keterbatasan koleksi tersebut.

b. Keterbatasan Ruang Perpustakaan untuk Kegiatan Belajar-Mengajar

Keterbatasan ruang juga menjadi kendala yang dialami oleh guru dimana untuk menggunakan perpustakaan sebagai kegiatan belajar-mengajar, guru IPS harus melakukan sistem *booking* tempat terlebih dahulu dari jauh-jauh hari. Untuk di perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga salah satu kendala yang dialami oleh sebagian guru IPS dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar adalah keterbatasan ruang untuk kegiatan belajar-mengajar. Hal ini tentu sangat menghambat kegiatan belajar-mengajar yang

dilakukan di perpustakaan. Sehingga pihak perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga diharapkan mampu berbenah untuk mengatasi kendala tersebut agar kegiatan belajar-mengajar oleh guru IPS di perpustakaan dapat berjalan dengan maksimal.

3.6 Upaya Perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga

Kendala-kendala yang terjadi tentunya sangat menghambat dalam pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Hal tersebut tentu memerlukan upaya yang harus dilakukan baik dari pihak perpustakaan maupun pihak sekolah secara langsung sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi ini dilakukan oleh pihak perpustakaan melalui pustakawan ketika ada rapat dengan guru-guru atau ketika rapat. Dalam rapat tersebut dijelaskan mengenai peran serta keberadaan perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga sebagai media pembelajaran guru yang dapat digunakan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar-mengajar. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga dapat berupaya mengajak seluruh warga sekolah terutama guru IPS untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar. Selain itu pihak perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga juga menekankan kepada guru untuk ikut memperkenalkan dan memberi pemahaman kepada siswa mengenai perpustakaan, serta mengajak siswa untuk ke perpustakaan pada waktu pembelajaran berlangsung dan melakukan pembelajaran di perpustakaan, memberikan tugas kepada siswa sehingga siswa juga bisa memanfaatkan perpustakaan dalam mengerjakan tugasnya.

2. Pengadaan Koleksi melalui Program *Book by Request*

Program *Book by Request* merupakan salah satu cara yang dilakukan pihak perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga untuk menambah daya tarik pemustaka dalam meningkatkan minat baca dalam kaitannya pemanfaatan perpustakaan. Perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga memfasilitasi pengunjung dengan lembar kuesioner yang dilengkapi dengan *form book by request*. Lembar kuesioner tersebut digunakan untuk memberikan penilaian terhadap pengelolaan dan kinerja suatu perpustakaan serta memberi masukan buku-buku yang mereka inginkan. Kurangnya minat baca pemustaka biasanya disebabkan karena buku-buku yang mereka temui hanya buku edisi lama, sehingga pemustaka merasa malas untuk datang ke perpustakaan. Tersedianya sarana buku bacaan merupakan salah satu faktor pendorong bagi pemustaka, melalui program *book by request* maka

dapat meningkatkan minat baca pemustaka. Pihak SMA Negeri 2 Purbalingga sangat mendukung dengan adanya program tersebut. Pemustaka yang menginginkan buku bacaan baru, tidak perlu repot-repot membayar atau membelinya, mereka dapat meminta lembar kuesioner kepada pustakawan, kemudian mengisi lembar kuesioner tersebut dengan menulis judul buku dan nama pengarang yang diinginkan. Setelah itu lembar kuesioner dikembalikan ke pihak perpustakaan, kemudian pihak perpustakaan akan menyeleksi apakah buku tersebut layak untuk dibaca atau tidak, setelah dianggap layak maka tahapan selanjutnya adalah mengajukan anggaran kepada pihak sekolah untuk membeli buku tersebut. Dengan adanya program tersebut maka dapat membantu dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan di SMA Negeri 2 Purbalingga. Program *book by request* ini juga bisa diterapkan di sekolah untuk membantu meningkatkan kunjungan pemustaka di perpustakaan dengan tujuan untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar.

3.7 Evaluasi Pemanfaatan Perpustakaan

Setelah melaksanakan pemanfaatan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah, maka perlu adanya evaluasi terhadap pelaksanaan tersebut. Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk memberikan beberapa pertanyaan kepada guru mengenai langkah-langkah yang dilakukan guru IPS dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai kegiatan belajar-mengajar serta membudayakan minat baca pada siswa.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar tentu memegang peranan yang besar untuk tercapainya tujuan pendidikan. Melalui perpustakaan sekolah, seorang guru harus mampu mendorong siswa untuk terus menambah informasi, memperkaya wawasan, dan cakrawala berfikir siswa sehingga perpustakaan sebagai pusat informasi harus benar-benar pelayanan yang maksimal. Melihat potensi peran guru yang penting dan menentukan dalam pemanfaatan perpustakaan terutama membangun minat baca siswa melalui kegiatan belajar-mengajar. Adapun beberapa langkah guru yang dapat dilakukan dalam membudayakan minat baca siswa antara lain:

1. Memberi semangat (motivasi) terhadap siswa

Pemberian semangat atau motivasi pada siswa merupakan bagian awal dari langkah-langkah dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam memotivasi siswa untuk lebih serius dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi pemahaman dan pengetahuan tentang arti pentingnya membaca.

Di SMA Negeri 2 Purbalingga, guru-guru IPS untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan belajar-mengajar yang mampu membangkitkan siswa agar aktif membaca buku di perpustakaan adalah melalui penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hal ini dirasa efektif untuk menumbuhkan minat baca pada siswa di sekolah tersebut.

2. Guru juga harus menciptakan metode pembelajaran yang dapat merangsang minat baca siswa

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS dalam menyampaikan materi yang diajarkan sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Sehingga dalam hal ini guru IPS harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa. Di dalam Kurikulum 2013 sendiri, metode pembelajaran yang diterapkan adalah "PAIKEM" (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Edukatif, dan Menyenangkan) sehingga dengan adanya metode tersebut mampu merangsang minat baca siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Di SMA Negeri 2 Purbalingga, guru IPS dalam menciptakan metode pembelajaran guna menumbuhkan minat baca pada siswa adalah dengan mengajak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dalam rangka mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran maupun memanfaatkan audio visual yang tersedia di perpustakaan. Sehingga pemanfaatan perpustakaan oleh guru IPS akan mampu menumbuhkan minat baca bagi siswanya.

3. Guru dapat memberikan keteladanan, sebagai figur dan panutan dalam membaca

Seorang guru tentu akan dijadikan figur dan panutan bagi siswanya, apalagi guru yang memiliki kecakapan intelektual tinggi, baik secara keilmuan maupun wawasan pengetahuan. Untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keilmuannya, maka seorang guru dituntut untuk rajin membaca, apalagi dewasa ini perkembangan IPTEK begitu cepat, tanpa mengikuti perkembangan yang ada maka seorang guru akan kurang kewibawaannya di hadapan siswa. Kebiasaan guru yang mengikuti perkembangan IPTEK melalui membaca, secara tidak langsung ikut mendorong siswa untuk mengikuti perkembangan IPTEK serta menumbuhkan minat baca pada siswa itu sendiri. Dengan demikian guru mampu dijadikan figur dan panutan oleh siswa karena kebiasaannya guru yang senantiasa membaca. Dalam rangka menumbuhkan minat baca pada siswa, di SMA Negeri 2 Purbalingga guru-guru IPS dapat memberikan keteladanan sebagai figur dan panutan dalam membaca dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca di perpustakaan guna menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan yang dimiliki.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Perpustakaan oleh Guru IPS dalam Menunjang Kegiatan Belajar-Mengajar di SMA Negeri 2 Purbalingga" dapat disimpulkan bahwa cara guru IPS dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri 2 Purbalingga dengan pemberian tugas dan laporan melalui membaca buku-buku referensi yang ada di perpustakaan, mencari informasi yang dibutuhkan sesuai dengan materi pembelajaran, serta menjadikan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran alternatif dengan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di perpustakaan. Selain itu guru dalam pemanfaatan perpustakaan memiliki peran yang besar untuk membudayakan minat baca pada siswa yaitu dengan memberi semangat terhadap siswa, menciptakan metode pembelajaran yang menumbuhkan minat baca, serta menjadi figur dan panutan bagi siswa dalam kegiatan membaca.

Dengan adanya pemanfaatan perpustakaan dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru IPS di SMA Negeri 2 Purbalingga secara optimal akan mampu meningkatkan aktifitas dan kreatifitas siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru serta mudah dalam memahami materi pelajaran. Dan untuk menunjang pemanfaatan perpustakaan oleh guru maupun siswa tersebut, perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga perlu memfasilitasi dengan menyediakan tempat dan media pembelajaran serta koleksi bahan pustaka yang menunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

4.2 Saran

Dalam penelitian ini perlu kiranya disampaikan beberapa saran yang diberikan untuk perpustakaan dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar yaitu:

1. Perlu adanya sosialisasi mengenai pentingnya kegiatan belajar-mengajar oleh guru di sekolah melalui media belajar di perpustakaan sehingga pemanfaatan perpustakaan akan lebih optimal.
2. Dalam meningkatkan perannya sebagai sumber informasi, perpustakaan SMA Negeri 2 Purbalingga sekiranya perlu menambah jumlah koleksi yang sesuai dengan permintaan guru dan siswa.
3. Perlu adanya pembuatan jadwal khusus yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar.

4. Perlu adanya penataan ruang perpustakaan yang memadai sehingga pengunjung akan lebih nyaman ketika berada di perpustakaan.

Daftar Pustaka

Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ermawan, Heri. (2014). "Peran Perpustakaan Sekolah Ideal dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013". Sumber <<http://www.academia.edu/8735533/>>. Diunduh [15 September 2016].

Milburga, Larasati, dkk. 1991. *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

Perpustakaan Nasional RI. 2011. *Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Prakoso, Bambang. (2012). "Strategi Inovasi Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa". Sumber <<https://bambangprakosolibry.wordpress.com/strategi-inovasi-perpustakaan-sekolah-dalam-menumbuhkan-minat-baca-siswa/>>. Diunduh [20 Desember 2016].

Yusuf, Pawit M dan Yaya Suhendar. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.

Zulfahmi dan Kalbin Salim. (2014). "Peningkatan Minat Baca Melalui Perpustakaan". Sumber <<http://www.academia.edu/10284499/>>. Diunduh [20 Desember 2016].